



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs NEGERI BATU PADA ERA MILENIAL

Nadila Farkhatun Amalda¹, Moh. Muslim², Atika Zuhrotus Sufiyana³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹nadilamalda@gmail.com, ²moh.muslim@unisma.ac.id,

³atika.zuhrotus@unisma.ac.id

Abstract

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang beraifat deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan sikap spiritual siswa di MTs Negeri Batu. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yakni 1) Perencanaan penerapan sikap spiritual yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Batu dengan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan indikator sikap KI-1, dan merencanakan pembiasaan; 2) Pelaksanaan penerapan sikap spiritual yang dilakukan oleh guru melaksanakan pembiasaan seperti: Do'a diawal sebelum dan sesudah proses pembelajaran, membaca tahlil, membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat duhur, penerapan 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun), melaksanakan protokol Kesehatan 5m (mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas), dan guru menerapkan motivasi terhadap siswa ; 3) Evaluasi penerapan sikap spiritual di MTs Negeri dengan melakukan penilaian dan bservasi.

Kata Kunci: Strategi guru, sikap spiritual, MTs Negeri Batu

Abstract

This study uses a descriptive qualitative research approach. The purpose of this study was to describe the planning, implementation, and evaluation of the application of students' spiritual attitudes at MTs Negeri Batu. In this study, the researcher acted as an instrument as well as data collection. The results of the research that has been carried out are 1) Planning for the application of spiritual attitudes carried out by Islamic Religious Education teachers at MTs Negeri Batu by designing a learning implementation plan (RPP), determining KI-1 attitude indicators, and planning habituation; 2) Implementation of the application of spiritual attitudes carried out by the teacher carrying out habits such as: prayer at the beginning and after the learning process, reading tahlil, reading the Qur'an, praying dhuha, praying duhur, applying 5s (smile, greeting, greeting, polite , polite), implementing the 5m Health protocol

Keywords: *Strategi guru, spiritual attitude, MTs Negeri Batu*

A. Pendahuluan

Pembelajaran secara *online* dilakukan secara serentak setelah pemerintah memutuskan pembelajaran dilarang dilakukan secara tatap muka. Peristiwa ini bermula setelah merebaknya wabah Covid-19 yang terjadi di Negara Indonesia. Dengan demikian semua lembaga pendidikan menerapkan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan akses internet, termasuk lembaga pendidikan MTs Negeri Batu. Mts Negeri Batu menerapkan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) yang dilakukan tanpa tatap muka. Dalam pelaksanaannya tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung di kelas. Pembelajaran secara daring dilakukan menggunakan koneksi internet, dengan menggunakan beberapa dukungan aplikasi seperti *Zoom Meetings*, *WhatsApp*, dan aplikasi dari kementerian Agama, yaitu *E-learning*.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MTs Negeri Batu terus berjalan dengan baik walaupun dalam keadaan pandemi Covid-19, begitupun dengan penerapan karakter yang diterapkan ke seluruh peserta didiknya. Pendidikan karakter mencakup pendidikan budi pekerti, akhlak dan moral dengan tujuan peserta didik dapat berkembang dalam kemampuannya, bertanggung jawab, dan berperilaku baik. Adanya tujuan ini sesuai dengan visi Mts Negeri Batu, yaitu "Terwujudnya sikap religius beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dalam aktivitas hidup sehari-hari".

Sebelum masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran MTs Negeri Batu memiliki beberapa kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menunjang sikap peserta didiknya. Diantaranya yaitu setelah bel berbunyi di awal pembelajaran seluruh peserta didik melakukan pembiasaan yang dilakukan rutin setiap hari sebelum memulai pembelajaran, yaitu membaca Al-Qur'an, membaca do'a. Pembiasaan lainnya yaitu wajib bagi peserta didik untuk melakukan shalat duha secara bersama-sama dan hal serupa yaitu melakukan shalat duhur yang dilakukan secara berjamaah. Pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan selain menunjang sikap peserta didik, pembiasaan bertujuan membentuk karakter yang positif, berperilaku sopan dan santun baik dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

Sikap spiritual berkaitan dengan pembentukan peserta didik untuk beriman, bertaqwa, dan berperilaku baik. Ranah nilai sikap spiritual yang termasuk dalam Kompetensi Inti 1 (KI-1) yang masuk dalam penilaian proses, yang dimana guru berkewajiban menetapkan pada proses belajar mengajar tentang rajin dalam beribadah, berdoa saat dan sesudah pembelajaran, syukur, keimanan, dan toleransi. Dalam penerapan sikap spiritual tidak langsung diajarkan oleh guru, tetapi melalui aktivitas dalam pembelajaran, yaitu adanya interaksi. Seperti interaksi antara seorang guru dengan siswanya, interaksi siswa dengan siswa yang lain, interaksi siswa dengan mata pelajaran, dan lain sebagainya. Pendapat ini juga berhubungan bahwa dalam penanaman sikap positif merupakan sebuah bentuk implementasi KI-1. Kompetensi Inti merupakan suatu ranah sikap yang tidak diajarkan, akan tetapi diintegrasikan dan dikembangkan saat pembelajaran aspek pengetahuan ketrampilan (Priyanti, 2014: 21). Dengan demikian peran guru harus cerdas dalam mengambil cara mengintegrasikan setiap Kompetensi Inti, termasuk sikap spiritual dalam proses pembelajaran.

Setelah diberlakukannya kurikulum 2013, penerapan Kompetensi Inti sebagai penilaian proses kepada siswa dilakukan oleh semua pendidik atau guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, yang lebih ditekankan kepada penilaian aspek sikap. Salah satu aspek dari adanya penerapan kurikulum 2013 yang penting dan menarik untuk diteliti yaitu pengembangan sikap spiritual siswa. Kurikulum 2013 memiliki ciri khas yaitu pengembangan sikap spiritual, dimana guru tidak boleh melakukan pengajaran sikap secara langsung kepada siswa. Bagi seorang guru diharuskan kreatif dalam mengembangkan sikap spiritual siswa melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan memilih cara atau strategi yang cocok dan sesuai. Dengan hal demikian perlunya strategi pembelajaran yang cocok dan pas sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam sikap spiritual (Sulthoni, 2016).

Pendidikan menjasi suatu pembelajaran yang melingkupi aspek yaitu sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dari generasi ke generasi. Pendidikan bukan hanya membangun dalam segi intelektualnya saja, tetapi pendidikan juga membangun dalam segi moral peserta didik. Dengan adanya pendidikan, proses pemban gunan suatu bangsa dapat tercapai secara optimal. Pendidikan mampu mengembangkan potensi manusia kearah perubahan, memberikan pencerahan, dan menumbuhkan karakter yang lebih baik pada siswa agar mampu bersikap renponsif terhadap segala persoalan yang dihadapi di masyarakat. Dari adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri untuk

berlomba dan memotivasi untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan (Muslim, 2018)

Kegiatan pembelajaran pada proses pendidikan memberi peluang kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa menjadi kemampuan yang lebih baik lagi, sikap, atau ketrampilan yang dibutuhkan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta membantu dalam mensejahterakan kehidupan manusia. (Rusman, 2017:10). Dengan demikian dalam proses pembelajaran di sekolah, guru membutuhkan strategi yang dapat memudahkan tercapainya suatu pembelajaran.

Pendidikan karakter yang termuat perlu adanya sebuah cara selama proses pembelajaran dilakukan secara daring. Bagi guru selama masa pembelajaran dilakukan secara daring tentu sangat berbeda dengan pembelajaran normal sebelum adanya Covid-19 merebak. pembentukan peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berperilaku baik, agar menjadikan tercapainya pendidikan yang baik, dan tujuan nasional dapat terpenuhi. Strategi salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk memenuhi hal tersebut. Pemikiran ini sesuai dengan pengertian strategi sendiri, yaitu suatu langkah atau usaha yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi agar lebih terarah pada tujuan yang ingin dicapai (Irfan, 2017:35). Strategi bisa dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, dengan maksud agar tetap terlaksananya suatu kegiatan yang sudah dipersiapkan. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan tujuan dari strategi sendiri, yaitu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. (Andriani dan Reni, 2019).

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek, kondisi, sekelompok manusia, dan sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa yang terjadi di lapangan. Pada penelitian menggunakan Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak.

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Penelitian dilakukan di MTs Negeri Batu. Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga metode yakni metode observasi, metode wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data kepada informan kunci dan pendukung, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. (Sufiyana, 2015)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menerapkan sikap spiritual pada siswa selama masa pandemi Covid-19

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi suatu rangkaian kegiatan yang disusun sehingga tercapainya suatu tujuan Pendidikan tertentu (Hamruni, 2012:2). Setiap perencanaan utama dalam kegiatan pembelajaran, setiap pendidik memang harus memiliki pemahaman yang luas terhadap pendekatan dan metode pembelajaran termasuk strategi dalam pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam belajar. Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana. Yaitu keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk tercapainya tujuan, pembagian tugas, wewenang tiap orang yang terlibat, berupa Langkah-langkah yang harus dilakukan orang yang terlibat, penetapan keberhasilan dan lain sebagainya. (Sanjaya, 2008:25)

Upaya dalam penerapan sikap spiritual bagi siswa MTs Negeri Batu selama masa pandemi Covid-19 diperlukan adanya strategi guru dalam membuat perencanaan. Strategi ini memuat penetapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam menerapkan sikap spiritual siswa. Dengan demikian, guru akan mengupayakan suatu pembelajaran yang bermakna agar bisa tercapai. Salah satunya dengan perangkat pembelajarannya, yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menjalankan program pembiasaan.

Perencanaan akan membuat pembelajaran berlangsung sistematis, sehingga akan berlangsung pembelajaran yang terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu yang selektif untuk menciptakan keberhasilan dalam pembelajaran. (Sanjaya, 2008:34)

Hasil penelitian yang dilakukan dalam perencanaan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana agar dalam proses pembelajaran lebih sistematis. Namun pada nyatanya selama penetapan pembelajaran dilakukan secara online semenjak terjadinya pandemi Covid-19, perencanaan strategi yang guru lakukan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat tidak selalu berjalan dengan kenyataan. Adanya pembelajaran online membuat perubahan yang tidak disangka-sangka.

Selain perencanaan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, guru menentukan indikator sikap yang akan diamati pada kompetensi inti 1 (KI-1) yaitu mencakup ketaatan dalam beribadah, melakukan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, berperilaku syukur, dan rasa toleransi dalam beribadah. Sikap spiritual tersebut dapat ditambah sesuai karakteristik dalam satuan pendidikan. (Sani, 2016:169)

Jenjang pendidikan kompetensi inti sikap spiritual dan indikator sikap spiritual pada jenjang Madrasah Tsanawiyah yaitu: 1). Menghargai dan menghayati Agama yang dianutnya, Adapun indikatornya yaitu: Berdoa ketika hendak melakukan atau sesudah melakukan kegiatan, menjalankan kegiatan ibadah sesuai kepercayaan dalam agamanya, mengucapkan salam di awal dan akhir kegiatan, bersyukur atas kenikmatan dan karunia Tuhan yang maha Esa, mensyukuri kemampuan diri dalam mengendalikan sesuatu, menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, bersyukur kepada Tuhan yang maha esa bagi bangsa Indonesia, mengormati orang lain yang melakukan kegiatan ibadah agamanya, bersyukur ketika berhasil melakukan sesuatu, tawakkal dan bersedia diri kepada Tuhan setelah mencoba melakukan suatu usaha.

Perencanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan indikator sikap pada kompetensi inti (KI-1) saling berkaitan. (Mulyasa:2007) mengatakan tujuan adanya rencana pelaksanaan dalam pembelajaran dan indikator sikap KI-1 akan menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk menapai keberhasilan. Selain perencanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan indikator yang ditentukan dalam pelaksanaan penerapan sikap spiritual KI-1 pada siswa MTs Negeri Batu selama masa pandemi Covid-19 juga merencanakan pelaksanaan pembiasaan.

2. Pelaksanaan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menerapkan sikap spiritual selama masa pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menerapkan sikap spiritual pada siswa selama masa pandemi Covid-19 menyebutkan bahwa bentuk pelaksanaan yang guru Sejarah Kebudayaan Islam khususnya lakukan dan semua guru pada umumnya dalam penerapan sikap spiritual peserta didik di MTs Negeri Batu selama masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan upaya penerapan bentuk pembiasaan dan penerapan motivasi kepada siswa.

Pembiasaan yang diterapkan disekolah merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara teratur, baik pada proses pembelajaran normal

ataupun selama masa pandemi Covid-19. Tujuan penerapan pembiasaan yaitu untuk membiasakan dan membangun agar siswa melakukan kegiatan yang baik dan lebih terarah, khususnya dalam penerapan sikap spiritual. Pembiasaan ini juga sebagai bentuk membangun karakter siswa. (Nucci: 2014)

Karakter diartikan sebagai sikap atau perilaku kepatuhan, dan manusia adalah pelakunya dalam pelaksanaan ajaran agama yang dianut dan diyakininya, yang bertoleransi terhadap umat agama lain serta hidup yang rukun. Agama berkaitan erat dengan aspek etika dan moral dalam penerapan nilai-nilainya. Pembentukan karakter menyatu dalam pembiasaan spiritual, dan pendidikan karakter sehingga pada penerapannya menjadi suatu kombinasi baik yang tidak saling berlawanan. (Kadek: 2017)

Penerapan pembiasaan terbukti efektif dalam penerapan nilai yang positif bagi siswa sehingga akan tumbuh dan berkembang menjadi sebuah pembiasaan yang juga bernilai kebaikan. Sehingga dalam sebuah institusi pendidikan, sangat diperlukan adanya sebuah pengondisian lingkungan melalui berbagai kegiatan positif yang dapat mendukung anak untuk mengenali Tuhan-nya, mengenali dirinya sendiri, mengenali temannya dan mengenali alam sekitar sebagai tanda adanya Tuhan sang pencipta.

Adapun bentuk penerapan pembiasaan yang dilakukan sebagai upaya penerapan sikap spiritual pada siswa MTs Negeri Batu adalah sebagai berikut: Do'a diawal sebelum dan sesudah proses pembelajaran, membaca Tahlil, membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat duhur, penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), dan melaksanakan protokol kesehatan 5 M (mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas).

Pelaksanaan yang guru lakukan sebagai upaya penerapan sikap spiritual yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran motivasi data dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi. (Iskandar: 180-182)

3. Evaluasi dalam penerapan sikap spiritual kepada siswa selama masa pandemi Covid-19

Munculnya pandemi Covid-19 dunia pendidikan yang sedang dirasakan saat ini benar-benar berdampak pada berjalannya proses pembelajaran yang dilakukan secara online. Apalagi jika membahas mengenai terciptanya karakter pendidik yang sesuai dengan visi sekolah yaitu: "Terwujudnya sikap religius beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dalam aktivitas hidup sehari-hari". Evaluasi terhadap penerapan sikap spiritual pada siswa MTs Negeri Batu yaitu dengan penilaian dan melakukan observasi.

Aspek penilaian kompetensi inti sikap spiritual (KI-1) yaitu: (1) ketaatan dalam beribadah, (2) syukur, (3) melakukan do'an sebelum dan sesudah kegiatan, dan (4) toleransi dalam beribadah. Kompetensi sikap spiritual dapat diganti dan ditambah sesuai karakteristik satuan pendidikan. Dengan adanya aspek tersebut juga termasuk dalam penerapan pembiasaan yang dilakukan oleh guru terhadap muridnya. Dengan demikian bentuk penilaiannya yang guru lakukan selama pembelajaran online yaitu dengan penilaian saat siswa mengikuti rancangan pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. (Meilinda, Maria. 2016)

Pengamatan selama kegiatan pembelajaran di rumah yaitu melakukan observasi, yaitu guru secara langsung mengamati saat proses pembelajaran, dan penugasan yang diberikan. Hasil observasi pengamatan akan memperoleh gambaran jelas tentang keadaan yang sedang diselidiki. Mengadakan observasi dengan terarah dan sistematis dikarenakan kegiatan observasi sesuai dengan kenyataan, mengamati dengan cermat dan tepat tentang apa yang akan diamati.

Kedisiplinan siswa juga terlihat menurun saat dilakukannya pembelajaran secara online. Hal tersebut terjadi karena guru tidak mampu memantau secara penuh kegiatan siswa ketika di rumah dan tidak bisa menegur langsung. Siswa cenderung memunda pekerjaan sebagai siswa dalam mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

D. Simpulan

Perencanaan yang guru lakukan dalam menerapkan sikap spiritual yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, perencanaan indikator sikap KI-1, dan perencanaan pembiasaan. Pelaksanaan sebagai penerapan sikap spiritual pada siswa yaitu dengan melakukan berbagai pembiasaan yang dilakukan secara teratur sebagai bentuk penerapan pembiasaan untuk

membiasakan dan membangun agar siswa melakukan kegiatan yang baik dan lebih terarah, khususnya dalam penerapan sikap spiritual, dan menerapkan motivasi siswa yang membuat semangat dan menyenangkan saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang didapatkan yaitu dengan bentuk penilaiannya yang guru lakukan selama pembelajaran online, yaitu dengan penilaian saat siswa mengikuti rancangan pembiasaan yang diterapkan, dan hasil dari observasi yang didapatkan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, akan tetapi pada pelaksanaan tugas yang guru berikan pada siswa siswa.

Daftar Rujukan

- Achmad Sultoni. *Implementasi kurikulum 2013 bidang studi biologi Dalam mengembangkan sikap religius siswa Di madrasah aliyah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 4 Nomor 1 Mei 2016
- Andriani. *Strategi alam pembelajaran*. Skripsi. 2019. Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Hamruni. *Tujuan Pendidikan*. 2012. Yogyakarta: Andi Offset
- Irfan. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jurnal, vol. 35, Mei 20017
- Kadek. *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. 20017. Jakarta: Wijaya
- Ridwan Abdullah Sani. *Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. 2016. Jakarta: Widjaya
- Rusman. *Peningkatan Proses Pendidikan*. 2007. Jakarta: Rineka Cipta
- Maria Meilinda. *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Spiritual*. 2016. FKIP Salatiga
- Muslim. Moh.(2018). *Pemaknaan Min Al-Dhulumat Ila AL-Nur Dalam Usaha Transformatif Lembaga Pendidikan Islam*. 1(1), 42.<http://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/index>
- Mulyasa. *Manajemen & kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2011.
- Nucci. *Penerapan Pembiasaan Peserta Didik*. 2014. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*, Ciputat Gaung Prasada (GP) Pres, 2009: 180-182
- Sufiyana, Atika. Z. (2015). *Strategi BudayaReligius Untuk Membentuk Karakter Peserta didik*. Tesis, Progam Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008:25)

Wina Sanjaya. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2008:34)